

**PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK KELOMPOK B**

Pani Wulansary¹, Lenny Nuraeni²

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹soaparel@gmail.com, ²lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Mastering the ability to count to children allows can be reviewed at the extent to which the child is able to call and understand numbers, connect and sort numbers, and show, express, and tell the results of work in the form of simple calculations. Mastery of numeracy skills in children can be improved by many methods available, one of which is the method of storytelling. Storytelling activities are listening activities and listening to the contents of the story. The purpose of this study was aimed at finding out how much the increase in numeracy skills using the storytelling method. This research in its implementation uses quantitative methods with a quasi-experimental approach. This research is intended to provide information to educators about the use of storytelling methods in improving children's ability to improve cognitive intelligence when only counting to children. From the results of this study, it was obtained that the gain or the average value of the experimental class was 0.820 while the average gain value of the control class was 0.053, which means counting the experimental class children after the treatment of the storytelling method showed an increase compared to the control class which incidentally was not given treatment. Therefore this study is recommended for all early childhood educators that storytelling methods can improve children's ability to count.

Keywords: Counting Ability, Storytelling Method

ABSTRAK

Penguasaan kemampuan berhitung pada anak memungkinkan dapat ditinjau pada sejauhmana anak mampu menyebutkan dan memahami bilangan, menghubungkan dan mengurutkan angka, serta menunjukkan, mengungkapkan, dan menceritakan hasil karya dalam bentuk perhitungan sederhana. Penguasaan kemampuan berhitung pada anak dapat ditingkatkan dengan banyak metode yang tersedia, salah satunya metode bercerita. Kegiatan bercerita adalah kegiatan mendengarkan serta menyimak isi cerita. Tujuan Penelitian ini adalah ditujukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatkan kemampuan berhitung menggunakan metode bercerita. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada pendidik tentang penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan kognitif sa;ahsatunya berhitung pada anak. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa gain atau nilai rata-rata kelas eksperimen 0,820 sedangkan nilai gain rata-rata kelas kontrol yaitu 0,053 yang artinya berhitung anak kelas eksperimen setelah diberlakukan treatment metode bercerita lebih menunjukkan peningkatan dibandingkan kelas kontrol yang notabene tidak diberi treatment. Maka dari itu penelitian ini disarankan untuk semua pendidik anak usia dini bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung .

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Metode Bercerita

PENDAHULUAN

Masa anak-anak sejatinya suatu tahapan yang dilalui anak di mulai dari usia lahir sampai sebelum menginjak sekolah dasar. secara holistic yang meliputi perkembangan dengan memberikan pendidikan atas jasmani dan spiritual agar anak dapat berada pada perkembangan optimal. Setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa, karena mereka tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda.. (Nuraeni, 2015)

Konsep pendidikan dari lahir hingga akhir hayat sudah menjadi identitas dan harkat martabat bangsa maka salah satu kebijakan disektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang anak mengalami proses kehidupan adalah ditetapkannya PAUD. Nantinya anak-anak akan mengalami sekolah di PAUD dahulu sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

Dalam UU yang berlaku tentang paud di dalam pasal 28 tercantum pada ayat 1 UU No 20 tahun 2002 yang menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Isjoni,2014:54) mengenai Hak dan perlindungan anak ada pula di UU RI Nomor 23 pada Tahun 2002 mengenai segala jenis perlindungan anak yang tertera didalamnya ungkapan bahwa setiap anak itu berhak dalam menikmati pendidikan untuk memperoleh setiap kecerdasan dan meningkatkan seluruh kreativitas sesuai dengan tahapan usia.

Untuk itu selayaknya para pendidik harus mampu mengaplikasikan semua demi perkembangan anak usia pra sekolah secara optimal. Pendidikan merupakan sebuah langkah yang dilalui dengan panjang dalam kualitas manusia.

Pendidik dituntut untuk sabar dalam terjun ke ranah pembinaan serta tulus demi tercipta generasi dimasa depan yang cemerlang dan mampu berinovasi.

Anak Usia Dini terhitung saat mulai lahir hingga 6 tahun, , dalam Takdirotun Musfiroh (2008: 1). Dewasa ini anak memiliki sifat riang gembira, penuh dengan kesenangan, permainan dan pada tahap yang demikian anak sedang berada di masa emas dimana otak anak sebanyak 80% mengalami proses kinerja yang ciri-cirinya adanya suatu inovasi pada tumbuh kembang jasmani, rohani.Kognitif merupakan keahlian dalam hal berfikir mengenai pemecahan prolema, dan juga kognitif didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan. (Gagne dikutip dalam Jamaris, 2006).

Menurut Masitoh. Dkk, 2005: 1) Tercantum pada acuan pembelajaran di taman kanak-kanak mengungkapkan bahwa “ keterampilan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan berhitung tak bisa dipisahkan dengan matematika karena hal ini merupakan modal untuk menuju pendidikan dasar.” Hal ini sama persis seperti yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Salah satu aspek kognitif adalah kemampuan berhitung, yakni mengenal symbol, bilangan, angka. Piaget (Miller, 1997) mengemukakan bahwa anak sebelum menginjak sekolah dasar memiliki tahapam tertentu yakni tahapan yang membuat anak belum bisa menguasai Anak memiliki kemampuan untuk berimajinasi sesuai yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (Masitoh dkk, 2005) bahwa anak punya kemampuan untuk mengetahui symbol dengan berfikir. Untuk itu diperlukan metode mudah untuk membuat anak

memahami berhitung sesuai tahapan usia yang dilaluinya. Dibutuhkan metode pembelajaran yang interaktif untuk memberikan semangat dan menantang anak untuk lebih meningkatkan pembelajaran serta mampu mengutarakan sesuatu dengan baik.

Metode pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk mentransfer materi. Satu dari sekian banyak metode untuk melatih kecerdasan anak adalah metode bercerita, diantaranya konsep berhitung. Tuntutan untuk masuk ke sekolah dasar harus bisa berhitung dan perhitungan sederhana sebagai bekal dalam mempermudah kedepannya, maka pendidik harus kreatif dalam mengemas pembelajaran agar anak tak merasa dipaksa atau dibebani. Masalah yang penulis temukan di kelompok B RA Istiqomah Cilember adalah kurangnya inovasi pembelajaran yang ada sehingga anak-anak mudah mengalami kejenuhan dalam memahami pembelajaran berhitung, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar anak, orangtua pun seringkali merasa tidak puas dengan hasil belajar anak-anak sehingga pilihan yang diambil oleh orangtua adalah memasukkan anaknya ke lembaga bimbel. Oleh karena itu dari berbagai hambatan yang sudah diuraikan diatas maka dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian yang menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, maka dilakukan eksperimen kuasi dengan judul "Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelompok B RA Istiqomah Cilember."

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen (the nonequivalent grup design) pada kuasi eksperimen ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, melainkan peneliti mendapatkan sesuai dengan fakta (Ruseffendi, 2010: 52). digunakanlah dua kelas pada penelitian ini. Kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua sebagai kelas yang disebut kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa. Dengan demikian, desain eksperimen dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut (Ruseffendi, 2010:52).

A : O X O

A : O O

Keterangan:

A = Sampel yang dipilih berdasarkan kelas

O = Pretes dan postes (tes penguasaan kemampuan berhitung)

X = Perlakuan pembelajaran dengan metode bercerita

Penelitian dilakukan memakai seluruh anak yang berada pada kelompok B di RA daerah Cimsel. Dua kelas yang menjadi kelas yang diberi pembelajaran khusus yaitu kelompok B1 merupakan kelas eksperimen dan kelompok B2 merupakan kelas kontrol. Jumlah anak di kelas eksperimen diketahui terdapat 10 anak dan terdapat di kelas kon-

trol 10 anak. Maka subyek penelitian 10 anak kelas eksperimen dan 10 anak kelas kontrol. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan yakni 10 pertemuan pada masing-masing kelas, dan pembelajaran yang diambil adalah berhitung pembelajaran tersebut dipilih karena diantara tema pembelajaran yang ada pada semester genap, ketiga tema pembelajaran itulah yang dianggap paling cocok dilakukan penelitian dengan menggunakan metode bercerita. Pertemuan pertama digunakan untuk pretes, delapan pertemuan berikutnya digunakan untuk pembelajaran, dan pertemuan terakhir digunakan untuk postes.

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode bercerita, sedangkan di kelas Kontrol dengan media pembelajaran biasa oleh guru kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil dari penelitian dan analisis data terhadap sampel penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa meningkat kemampuan berhitung anak daripada yang menggunakan media pembelajaran biasa.

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data hasil yang didapatkan dari skor pretes dan skor postes, maka akan disajikan deskripsi statistik untuk hasil yang didapat dari skor pretes dan skor postes kemampuan berhitung pada anak pada kelas eksperimen juga pada kelas kontrol dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Data Kemampuan Berhitung

Variabel	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		
	Pretes	Postes	Pretes	Postes	
Kemampuan Berhitung	N	10	10	10	10
	Nilai Maks	28	28	28	28
	Nilai Min	14	14	14	14
	Rata-rata	55,04	57,33	58,18	57,45
	StDev	3,18	6,12	4,50	4,35

Skor Maksimal Ideal Kemampuan Kemampuan Berhitung = 4

Pada Tabel 1 diperoleh rata-rata tes kemampuan awal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda sebesar 3,14. Simpangan baku kemampuan awal kelas eksperimen ternyata lebih kecil dibandingkan kelas kontrol, sehingga kelas eksperimen terdapat lebih menyebar. Pada tabel tersebut juga terlihat rata-rata postes pada kelas eksperimen juga pada kelas kontrol berbeda sebesar 0,12. Kelas kontrol rata - ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Adapun kelas eksperimen mempunyai simpangan baku lebih besar daripada kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen ternyata memiliki rata - rata kemampuan

berhitung yang lebih naik dan penyebarannya lebih besar daripada kelas kontrol. Untuk menguji signifikansinya maka dilakukan perhitungan statistik inferensial untuk kemampuan awal (pretes) dan kemampuan akhir (postes) yaitu dengan melakukan uji normalitas, serta uji homogenitas juga uji signifikansi perbedaan rata – rata.

Data pretes dilakukan sematamata untuk mengetahui kemampuan dalam berpikir kreatif inovatif matematis dari kelas eksperimen serta kelas kontrol apakah sama atau berbeda. Dengan menggunakan Software IBM SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

1). Uji Normalitas Pretes

Uji normalitas tes awal (pretes) kelas eksperimen serta uji normalitas tes awal (pretes) kelas kontrol dilakukan dengan bantuan software SPSS 23 dengan menggunakan bantuan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis uji normalitas dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel yang berasal dari populasi juga yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian ini :

apabila signifikansi = 0,05 maka dari itu H_0 diterima namun

apabila signifikansi < 0,05 maka dari itu H_0 ditolak

Berikut adalah rangkuman perhitungan uji normalitas data pretes kelas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Data Pretes

Tests of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Df	Sig	Interpretasi
Eksperimen	10	0.200	H_0 Diterima
Kontrol	10	0.009	H_0 Ditolak

Tabel 2 adalah hasil uji normalitas dengan SPSS 23 menggunakan metode Kolmogorov Smirnov.. Nilai Signifikansi untuk kelas eksperimen berada $\geq 0,05$ sehingga H_0 diterimadan kontrol < 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal. Karena itulah, maka digunakan uji non parametrik *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan kedua kelas.

2) Uji *Mann Whitney* Pretes

Uji *Mann Whitney* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis kedua kelas. Uji *Mann Whitney* dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS 23* dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa dari salah satu kelas tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Mann-Whitney*. Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : u_1 = u_2$: (Tidak terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak usia dini kelompok B yang menggunakan metode bercerita dengan menggunakan pembelajaran biasa)

$H_1 : u_1 \neq u_2$: (Terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak usia dini kelompok B yang menggunakan yang menggunakan bercerita dengan pembelajaran biasa).

Tabel 3

Hasil Uji *Mann Whitney* Data Pretes Kemampuan Berhitung

Kelas	Sig (2-tailed)	Interpretasi
Eksperimen	0.065	H ₀ Diterima
Kontrol		

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.065, maka Signifikansi > 0,05 sehingga H₀ diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data postes digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir kemampuan keaksaraan awal pada kelas eksperimen jauh lebih baik atau ternyata sama dengan kelas kontrol dan kelas kontrol sama atau beda. Dengan bantuan *software IBM SPSS versi 23* yang didalamnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil sebagai berikut.

1). Uji Normalitas Postes

Uji normalitas tes awal (pretes) kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 23* dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis uji normalitas dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis :

H₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H₁: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima
- Jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak

Berikut ini adalah rangkuman perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen dan pretes kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Data Postes

<i>Test of Normality</i>			
Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Df	Sig	Interpretasi
Eksperimen	10	0.200	H ₀ Diterima
Kontrol	10	0.109	H ₀ Diterima

Tabel 4 adalah hasil uji normalitas dengan SPSS 23 menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Nilai Signifikansi untuk kelas eksperimen dan kontrol > 0,05 sehingga H₀ diterima yang berarti kedua data berdistribusi normal. Dengan demikian selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas Postes

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki varians-variens yang sama atau tidak, Uji homogenitas terhadap dua kelas tersebut menggunakan uji tes *levene statistic* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis:

H₀ : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$: kedua kelompok data mempunyai variansi homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: kedua kelompok data mempunyai variansi tidak homogen.

Kriteria:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut ini adalah rangkuman perhitungan uji homogenitas postes kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 5 berikut

Tabel 5

Hasil Uji Homogenitas Data Postes

Test of Homogeneity of Variances			
Postes Berpikir kreatif			
		Levene statistic	Sig.
H o m o g e n e i t y	Based on mean	1,447	0,236

Tabel 5 adalah hasil uji homogenitas dengan SPSS 23. Nilai Signifikansi untuk kelas eksperimen dan kontrol $> 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti data kedua kelompok homogen. Dengan demikian selanjutnya akan dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji t).

3) Uji Perbedaan Rata-rata Postes

Uji perbedaan dua rata-rata postes dilakukan untuk melihat apakah kemampuan berhitung anak yang pembelajarannya menggunakan metode bercerita lebih baik dari yang menggunakan pembelajaran biasa. Untuk mengetahui hasil perbedaan dua rata-rata data postes,

berikut hipotesis dan kriteria yang harus diperhatikan.

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Kemampuan berhitung melalui media pembelajaran kurang daripada yang menggunakan metode bercerita.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Kemampuan berhitung pada anak dengan menggunakan metode bercerita lebih baik dengan pembelajaran biasa.

Kriteria:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka dari itu H_0 diterima
- apabila signifikansi $< 0,05$ maka dari itu H_0 ditolak

Berikut merupakan rangkuman perhitungan uji perbedaan rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol tertulis pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (t) Data Postes

Kelas	Sig	T	D f	Interpretasi
Eksperimen	0.011	2.64	41	H_0 Diterima
Kontrol				

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa di peroleh nilai sig (2 tailed) adalah 0,011, maka signifikasi satu pihaknya adalah $\frac{0,011}{2} = 0,0055$, dengan demikian nilai tersebut kurang dari 0,05 artinya peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan metode bercerita lebih baik dibandingkan dengan anak yang menggunakan pembelajaran biasa.

Pembahasan

Pada awal pembelajaran, nilai minimal dari kelompok eksperimen hanya 14 serta kelompok kontrol 17 sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol 28, sedikit lebih tinggi nilai minimum kelas kontrol di banding dengan kelas eksperimen, namun dengan berjalannya waktu nilai anak-anak kelas eksperimen lebih meningkat sedikit demi sedikit, dan saat postes nilai minimum kelas eksperimen 17 dan kelas kontrol 19 kemudian nilai maksimum postes dari kedua kelas sama yaitu 28. Hal ini disebabkan karena anak yang memiliki perkembangan yang rendah akan merasa harus bisa melakukan tugasnya dengan baik agar ia bisa berkontribusi dalam penilaian kelompoknya, dan di dukung dengan bimbingan dari teman sebayanya sehingga anak yang memiliki kemampuan rendah dapat terbantu dengan bimbingan tersebut. pada hasil nilai N Gain yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen 57,37 dan kelas kontrol 57,45 dimana nilai rata-rata pada awal pemberian materi (pretes) masing-masing kelas sebesar 55,04 dan 58,18 untuk kelas kontrol. Meskipun kedua kelas memiliki peningkatan akan tetapi pembelajaran menggunakan metode bercerita lebih besar nilai rata-ratanya dibandingkan dengan kelas kontrol. Itu berarti pembelajaran memakai metode bercerita cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Salah satunya adalah jurnal dari Desi Natalia yang telah menghasilkan keberhasilan menerapkan kemampuan berhitung menggunakan metode bercerita untuk anak usia dini

KESIMPULAN

Menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran lebih besar nilainya daripada menggunakan metode biasa dalam kemampuan berhitung pada anak pra sekolah. Pengetahuan mengenai berhitung sebelum diterapkan metode bercerita pada anak terlihat masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan berhitung, sedangkan setelah diterapkan metode bercerita penguasaan kemampuan berhitung, pada anak terlihat sudah menguasai kemampuan berhitung. Perbedaan penguasaan kemampuan berhitung sebelum menggunakan metode bercerita dan sesudah diterapkannya metode bercerita pada anak usia dini, terlihat dari kemampuan berhitung yang dimiliki anak

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Isjoni (2014). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Jamaris,M.(2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Masitoh. (2005). *Statistik NonParametik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Miller. (2012). *Hand Book For Resistance Spot Welding*, Miller Electric,USA.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.2 | Maret 2020

Musfiroh, T. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.

Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13–30.

Piaget 2011. *Miller*. Google Scholer. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

Ruseffendi. E. T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito

Sriningsih (2008). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik. *Intiqad*. Diambil dari <http://jurnal.um-su.ac.id/index.php/intiqad/article/view/729>